

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial sudah kodratnya membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dalam diri tiap individu tentunya mempunyai dorongan untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya. Namun semakin bertambahnya umur seorang manusia, semakin rendah pula intensitas interaksi sosial yang dilakukan. Turunnya tingkat interaksi sosial pada seorang individu dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Kecenderungan untuk menarik diri tersebut timbul akibat menurunnya rasa percaya diri dari individu tersebut sehingga menimbulkan rasa tidak berani untuk menampilkan dirinya di lingkungan sosial. Hal tersebut biasanya dialami oleh individu – individu yang telah masuk ke dalam proses penuaan.

Menurut Hamka (2009, dalam Fitria : 2011), individu yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan dalam tingkat interaksinya. Penurunan tersebut berkaitan dengan proses degeneratif, yaitu proses penurunan kinerja baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Hal itu yang menyebabkan lansia seringkali kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam hubungan sosial. Menurut Kirsch Estelle & Pollack (2006) hal itu disebabkan beberapa faktor seperti kerusakan kognitif, kematian teman dekat, dan tidak adanya home care yang dapat membantu para lansia.

Selain penarikan diri dari lingkungan sosialnya, hal lain yang menyebabkan menurunnya tingkat interaksi sosial pada lansia adalah pengasingan diri yang didapatkan oleh lansia dari orang disekitarnya. Sebagian masyarakat menganggap orang lanjut usia sebagai beban dalam keluarga mereka, sehingga perhatian yang diberikan oleh keluarga lansia semakin menurun. Selain itu juga kesibukan yang dimiliki oleh anggota keluarga lainnya juga menjadi penyebab lain menurunnya perhatian yang didapat oleh para lansia tersebut.

Kematian salah satu anggota keluarga ataupun salah seorang teman/ lawan bicaranya dari masa lalu juga dapat menjadi penyebab menurunnya interaksi sosial

pada lansia. Hal itu dikarenakan lansia cenderung memilih – milih akan lawan interaksinya. Lansia hanya mau berinteraksi dengan orang yang mereka anggap nyaman untuk diajak berinteraksi, sebagaimana dikemukakan oleh Laura Cartensen (1998) dalam teorinya yaitu Teori Selektivitas Sosioemosi.

Hal ini tentu berdampak tidak baik bagi lansia secara langsung, terutama untuk kesehatan para lansia itu sendiri. Lansia yang jarang melakukan interaksi sosial akan mengalami perasaan terisolir yang dimana lansia tersebut sering menyendiri dan menjauhi diri dari lingkungan sosialnya, hal tersebut akan membuat menjadi depresi dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Andreas, 2012). Schulz & Allen (1997), dalam Teori Panjang Umur Berdasarkan Jaringan Sosial, menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesehatan pada usia lanjut. Hasil dari penelitian yang mereka lakukan selama sembilan tahun, yang mendapatkan hasil bahwa manusia yang kurang bersosialisasi atau seseorang yang telah berhenti dari keterlibatan aktivitas personal memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang menjaga hubungan sosialnya dengan baik.

*World Health Organization Quality of Life (WHOQL)* menjelaskan bahwa kualitas hidup manusia sebagai pandangan individu terhadap kehidupan bermasyarakat dalam konteks budaya dan nilai terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian yang ada. Menurut Curtis (2000) dan juga Renwick & Brown (1996), kualitas hidup merupakan suatu konsep yang luas dan dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu tersebut dengan lingkungannya.

Panti wreda kini sering dipilih sebagai alternatif tempat tinggal bagi lansia. Pilihan tersebut dilakukan terutama oleh keluarga dengan aktivitas yang padat. Fungsi dari panti wreda sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya yang menghadapi masalah ke arah kehidupan yang lebih normatif secara fisik, mental, maupun sosial. Dalam hal ini SDM yang dimaksud adalah para lansia yang tinggal di panti wreda. Berdasarkan Kepmensos No. 50 tahun 2004, tugas dari panti wreda adalah memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lansia yang terlantar agar dapat hidup seperti masyarakat normal dalam kehidupan bermasyarakat

Salah satu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan keberadaan panti wreda adalah permasalahan interaksi sosial yang dialami oleh para lansia. Penempatan lansia untuk tinggal di panti wreda memiliki berbagai macam alasan, seperti keinginan lansia tersebut, tidak sanggupnya anggota keluarga untuk mengurus, hingga karena lansia tersebut memang tidak memiliki anggota keluarga yang masih hidup. Alasan tersebut tentunya memberikan efek negatif untuk lansia itu sendiri, terutama dua alasan terakhir. Penempatan lansia di panti wreda akan membuat lansia semakin mengisolir dirinya sendiri dari lingkungan luar, karena hadirnya lingkungan baru yang asing bagi lansia tersebut.

Untuk meningkatkan interaksi sosial pada lansia agar dapat kembali seperti semula, maka dibutuhkan pendekatan secara perlahan dan intensif sehingga lansia tersebut dapat menerima, mengimbangi, dan dapat kembali menjalani kehidupan sosial secara sediakala (Najamuddin, 2010). Peningkatan interaksi sosial pada lansia dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan keikutsertaan lansia dalam aktivitas yang dilakukan secara bersama – sama. Aktivitas yang dilakukan dapat berupa aktivitas yang memang disukai oleh para lansia, aktivitas fisik, dan juga aktivitas kerohanian.

Keberadaan ruang bersama sebagai tempat diadakannya aktivitas tersebut sangat berperan penting dalam peningkatan interaksi sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan selain aktivitas yang dilakukan, kenyamanan tempat mereka melakukan aktivitas tersebut juga dapat menaikkan minat mereka untuk melakukan aktivitas tersebut. Lansia yang telah mengalami kemunduran fungsi fisik tentunya memerlukan kenyamanan ruang yang lebih dibandingkan individu yang masih normal. Sehingga semakin nyamannya ruang yang digunakan, maka semakin tinggi pula minat lansia untuk melakukan aktivitas tersebut. Dan semakin banyaknya aktivitas yang mereka lakukan, maka semakin banyak juga interaksi sosial yang terjadi diantara lansia yang tinggal di panti wreda

Hal itu dapat diatasi dengan keberadaan fasilitas pendukung yang berguna untuk para lansia berinteraksi, salah satunya adalah ruang bersama. Ruang bersama dapat menjadi tempat bagi lansia untuk melakukan kegiatan bersama lansia lainnya. Fasilitas ruang yang lengkap dan juga kondisi ruang yang nyaman dapat meningkatkan interaksi sosial para lansia.

Panti wreda Hargo Dedali adalah salah satu panti wreda yang terdapat di Surabaya, Jawa Timur yang berdiri sejak tahun 1987. Menyandang predikat sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Terbaik se-Indonesia di tahun 2016, tentunya membuat panti wreda ini sudah tidak diragukan lagi terkait perawatan yang diberikan juga fasilitas yang disediakan bagi para lansia yang tinggal disana.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu, apakah ruang bersama, sebagai tempat lansia untuk beraktivitas sehari – hari, yang terdapat di panti wreda Hargo Dedali sudah dapat meningkatkan interaksi sosial lansia yang tinggal disana.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada yaitu:

1. Lansia mengalami penurunan dalam interaksi sosial akibat proses degeneratif yang mereka alami
2. Penurunan interaksi sosial pada lansia dapat menurunkan kualitas hidupnya sehingga berpengaruh terhadap kesehatan hidup lansia tersebut
3. Panti wreda sebagai panti sosial untuk lansia harus dapat membantu meningkatkan interaksi sosial pada lansia

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan tinjauan masalah diatas, maka masalah yang difokuskan yaitu:

“Apakah ruang bersama di Panti Wreda Hargo Dedali sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial para lansia di panti wreda tersebut?”

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden yang dijadikan sampel ada 8 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, yaitu:
2. Dapat beraktivitas secara mandiri
3. Dapat berkomunikasi dengan baik
4. Bersikap kooperatif
5. Lansia yang dijadikan responden memiliki jenis kelamin wanita, disesuaikan dengan kondisi panti yang keseluruhan lansianya adalah wanita

6. Faktor budaya tidak dijadikan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial lansia, dikarenakan tidak ada pengkhususan budaya tertentu di dalam panti
7. Faktor tentang ras yang ikut dibahas hanya dari ras Jawa dan Tionghoa, hal itu dikarenakan di dalam panti hanya terdapat dua ras itu saja
8. Kondisi yang terjadi selama penelitian merupakan kondisi sehari – hari didalam Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya
9. Lokasi penelitian yaitu di Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya
10. Fokus objek penelitian ini yaitu di area Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya
11. Kriteria ruang bersama yang diinginkan oleh para lansia di Panti Wreda Hargo Dedali bukan hasil utama yang diinginkan oleh peneliti, melainkan hanya sebagai data tambahan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

“Mencari tahu apakah ruang bersama di Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial lansia di panti wreda tersebut”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ruang bersama yang berada di Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya sudah dapat meningkatkan interaksi sosial para lansia yang tinggal disana. Sehingga kualitas hidup lansia yang tinggal disana dapat semakin tinggi karena tingkat interaksinya juga tinggi.

Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan panti dikedepannya ataupun untuk penelitian yang sejenis terkait Panti Wreda Hargo Dedali.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga kerangka pemikiran

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai deksripsi detail tentang acuan pustaka yang akan digunakan yang berhubungan dengan bidang kajian. Pustaka berasal dari jurnal dan literatur tentang teori yang berkaitan tentang tema kajian yaitu interaksi sosial pada lansia.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjabaran isu permasalahan, pengumpulan data pustaka mengenai data yang relevan terhadap teori tentang interaksi sosial pada lansia dengan menggunakan metode pengumpulan data. Pada tahap analisis merupakan tahap pengolahan data dari data – data yang telah dikumpulkan. Analisis berupa penggabungan antara teori tentang interaksi sosial lansia dan persepsi para lansia yang tinggal di Panti Wreda Hargo Dedali

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data primer maupun sekunder. Setelah itu data yang telah didapat akan dianalisis sesuai dengan tinjauan kasus. Setelah itu data tersebut digabungkan dengan teori tentang psikologi lansia dan juga hasil komparasi dari berbagai contoh bangunan yang sudah ada

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil dari penelitian yang kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan rumusan masalah yang ada. Sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

## 1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan awal yang nantinya akan digunakan untuk mendasari penelitian. Kerangka pemikiran sebagai berikut:

### LATAR BELAKANG

Lansia mengalami penurunan tingkat interaksi sosial akibat mengalami proses degeneratif dalam fungsi fisik maupun psikologisnya, sehingga lansia membutuhkan dorongan dari luar agar bisa meningkatkan tingkat interaksinya



### URGENSI

Lansia membutuhkan interaksi sosial untuk meningkatkan kualitas hidupnya, karena baik atau tidaknya kualitas hidup lansia akan mempengaruhi kesehatan lansia itu sendiri



### SOLUSI

Panti wreda sebagai panti sosial untuk lansia dapat menjadi solusi untuk meningkatkan interaksi sosial lansia, hal itu dapat diwujudkan dengan berbagai macam fasilitas dan kegiatan yang ada di panti wreda tersebut.



### PERMASALAHAN

Apakah keberadaan ruang bersama di Panti Wreda Hargo Dedali sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial para lansia yang tinggal di panti wreda tersebut?



### GAGASAN IDE

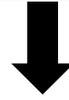
Meneliti tentang pengaruh dari keberadaan ruang bersama yang ada di Panti Wreda Hargo Dedali terhadap tingkat interaksi sosial para lansia yang tinggal disana





### TUJUAN

Mencari tahu apakah ruang bersama di Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial lansia di panti wreda tersebut



### MANFAAT

Untuk mengetahui apakah ruang bersama yang ada, sebagai salah satu fasilitas di Panti Wreda Hargo Dedali, sudah dapat membantu lansia untuk meningkatkan interaksinya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal disana.

